

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bersamaan (Hamalik, 2008: 1).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan hidupnya. Secara faktual, kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia, dan untuk manusia. Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah yang positif dan lebih baik.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya proses belajar. Belajar merupakan kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akibat belajar tersebut maka kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik semakin bertambah baik (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 295).

Salah satu upaya untuk menghasilkan perubahan perilaku peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik adalah dengan pembelajaran kimia di sekolah. Kimia sebagai cabang dari sains, yang berkenaan dengan kajian-kajian tentang struktur dan komposisi materi, perubahan yang dapat dialami materi dan fenomena-fenomena yang menyertai perubahan materi. Belajar ilmu kimia tidak hanya bertujuan menemukan zat – zat kimia yang langsung bermanfaat bagi kesejahteraan manusia belaka, akan tetapi ilmu kimia dapat pula memenuhi keinginan peserta didik untuk memahami alam, menanamkan metode ilmiah, mengembangkan kemampuan dalam mengajukan gagasan-gagasan, memupuk ketekunan dan ketelitian kerja.

Ilmu kimia dapat dipandang sebagai proses dan produk. Oleh karena itu, pembelajaran kimia tidak boleh mengesampingkan proses ditemukannya konsep. Kimia sebagai produk meliputi sekumpulan pengetahuan yang terdiri atas fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip kimia sehingga dalam mengajarkan kimia perlu melakukan suatu percobaan.

Pembelajaran kimia di sekolah pada umumnya belum sepenuhnya dapat membuat peserta didik aktif terlibat di dalam kegiatan pembelajaran. Padatnya materi dan terbatasnya waktu dalam pembelajaran kimia membuat guru harus cepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik dalam memahami konsep kimia.

Kimia sebagai proses meliputi keterampilan – keterampilan dan sikap – sikap untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Pendidikan kimia

lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung (*learning by doing*) dengan kegiatan belajar peserta didik yang aktif (*active learning*). Peserta didik akan memahami materi pembelajaran bila peserta didik aktif membentuk atau menghasilkan pengertian dari hal-hal yang diinderanya. Pengertian yang dimiliki peserta didik merupakan hasil sendiri bukan hasil dari guru. Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan akan dibentuk oleh peserta didik jika terjadi interaksi aktif antara peserta didik dengan objek atau orang, dan peserta didik selalu mencoba membentuk pengertian dari interaksi tersebut. Pemberian pengalaman secara langsung sangat ditekankan melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep dan memecahkan masalah.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat melatih keterampilan proses sains peserta didik adalah pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI).

- a. *Somatic* : belajar dengan bergerak dan berbuat
- b. *Auditory* : belajar dengan berbicara dan mendengar
- c. *Visualization* : belajar dengan mengamati
- d. *Intellectually* : belajar dengan memecahkan masalah

Pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra. Penerapan pendekatan SAVI dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kimia dengan pendekatan SAVI dapat optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu pembelajaran kimia. Peserta didik dapat

menerapkan semua aspek yang ada dalam pembelajaran SAVI sehingga membuat peserta didik belajar secara menyeluruh, peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran serta menentukan dan mengolah informasi yang peserta didik miliki secara mandiri sedangkan fungsi guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pendekatan SAVI adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses sains. Pendekatan SAVI dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu usaha yang dilakukan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara mandiri dengan melibatkan semua alat indera yang dimiliki sehingga keterampilan proses sains semakin baik.

Keterampilan proses sains dalam pembelajaran kimia melibatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif (*minds on*) karena dalam pembelajaran peserta didik berpikir, kemampuan psikomotor (*hands on*) karena peserta didik terlibat dalam menggunakan alat dan bahan, pengukuran, penyusunan atau perakitan alat, dan kemampuan afektif (*hearts on*) karena peserta didik berinteraksi dengan sesamanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Menurut Suderajat (2004: 68) jenis-jenis keterampilan proses meliputi: observasi (mengamati), pengukuran, klasifikasi (mengelompokkan), inferensi (penarikan kesimpulan), perkiraan (prediksi), komunikasi, membuat hipotesis, merancang penelitian, pengontrolan variabel, interpretasi data dan pemodelan. Pembelajaran kimia berupaya untuk membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan, yang dapat

membantu peserta didik memahami alam sekitar secara mendalam. Dengan mengembangkan keterampilan proses, peserta didik akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Banguntapan, diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Banguntapan masih cenderung dilakukan dengan cara konvensional. Guru lebih banyak menerangkan pada saat menyampaikan materi, yang disertai dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Sebagian besar waktu belajar peserta didik dihabiskan untuk mendengarkan ceramah guru, menghafalkan materi dan mencatat materi.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas X Semester II SMA Negeri 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2016/2017 pada Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kimia di sekolah belum sepenuhnya dapat membuat peserta didik aktif terlibat di dalam kegiatan pembelajaran sehingga dibutuhkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

2. Padatnya materi dan terbatasnya waktu dalam pembelajaran kimia membuat guru harus cepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan kurang menekankan pada aktivitas belajar peserta didik dalam memahami konsep kimia.
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga digunakan pendekatan SAVI.
4. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran belum dapat meningkatkan keterampilan proses sains, sehingga dengan pendekatan SAVI dapat mengembangkan keterampilan proses sains peserta didik dalam pembelajaran kimia.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan menyimpang, maka diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kimia disekolah harus yang berpusat pada peserta didik.
2. Materi pelajaran kimia yang digunakan dalam penelitian adalah larutan elektrolit, non-elektrolit dan reaksi reduksi-oksidasi (redoks) untuk peserta didik kelas X semester II yang sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan SAVI yaitu Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual.
4. Pengukuran keterampilan proses sains peserta didik dilakukan dengan metode praktikum dan diskusi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil keterampilan proses sains peserta didik kelas X semester II di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2016/ 2017 pada pembelajaran larutan elektrolit dan redoks dengan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI)?
2. Bagaimana sebaran keterampilan proses sains peserta didik kelas X semester II di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2016/ 2017 pada pembelajaran larutan elektrolit dan redoks dengan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI)?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis profil keterampilan proses sains peserta didik kelas X semester II di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2016/ 2017 pada pembelajaran larutan elektrolit dan redoks dengan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI).
2. Menganalisis sebaran keterampilan proses sains peserta didik kelas X semester II di SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2016/ 2017 pada pembelajaran larutan elektrolit dan redoks dengan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

1. Bagi sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

Melalui pembelajaran menggunakan pendekatan *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep-konsep kimia, meningkatkan keterampilan proses sains, serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

4. Bagi pembaca

Sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis variasi keterampilan proses sains lain.